

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti selama penelitian tentang peran orang tua dalam pengenalan budaya literasi (bahasa nasional) pada anak usia 5-6 tahun di Kampung Nambo, Desa Kaserangan, Kecamatan Ciruas, Kabupaten Serang, Provinsi Banten maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran orang tua dalam mengenalkan budaya literasi (bahasa nasional) kepada anak usia 5-6 tahun di Kampung Nambo Rt.006/003 Desa Kaserangan Kecamatan Ciruas yaitu orang tua mengenalkan literasi dengan cara memberikan contoh yang baik (*Modelling*) kepada anaknya seperti membaca buku di depan anak, membaca buku dengan suara yang keras, membacakan buku cerita pada anak dan memberikan contoh tulisan huruf abjad, orang tua mengarahkan serta memberikan dorongan untuk selalu semangat belajar (*Mentoring*) pada anak seperti dengan memberikan fasilitas belajar berupa membelikan anak buku, pensil, krayon, buku gambar, dan poster-poster agar memudahkan untuk anak belajar, tidak lupa juga memberikan apresiasi, hadiah serta motivasi pada anak, orang tua bisa menjadi pengatur, membiasakan dan memberi pengawasan (*Organizing*) kepada anak seperti orang tua selalu

mengawasi ketika anak bermain diluar rumah, menemani anak ketika belajar, orang tua selalu mengingatkan anak untuk belajar agar anak terbiasa dengan waktu-waktu kapan harus belajar dan bermain, dan peran orang tua sebagai guru atau pembimbing (*Teaching*) bagi anak seperti orang tua membimbing anaknya dalam belajar dan mengajarkan anak untuk membaca dan menulis nama sendiri.

2. Cara yang dilakukan oleh orang tua dalam mengenalkan budaya literasi (bahasa nasional) pada anak usia 5-6 tahun ini menggunakan dua metode yaitu metode bercerita atau membaca buku bersama dan metode bernyanyi. Dari penggunaan dua metode tersebut anak dapat bisa menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, dapat menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, dapat membaca dan menulis nama sendiri dan dapat memahami arti kata dari sebuah cerita.
3. Banyak faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan oleh orang tua dalam mengenalkan literasi (bahasa nasional) kepada anak usia 5-6 tahun di Kampung Nambo Rt.006/003 Desa Kaserangan Kecamatan Ciruas. Faktor pendukungnya seperti memberikan fasilitas yang lengkap pada anak, memberikan dorongan semangat belajar berupa kata-kata motivasi, pujian dan memberikan apresiasi berupa memberikan hadiah

kepada anak agar anak semangat dalam belajarnya. Sedangkan faktor penghambatnya seperti anak kurang fokus, bosan ketika belajar, suasana hati anak yang sering berubah-ubah, lelah bermain bahkan terlalu asik bermain sampai lupa waktu, ditemukan pula hambatan yang berasal dari luar anak, yaitu alat tulis sering habis digunakan oleh anak atau hilang dan ingin minta untuk dibelikan yang baru, bahkan kesibukan orang tua juga sering menjadi hambatan dalam menemani anak belajar.

B. Saran

Dari hasil pengamatan peneliti dilapangan maka beberapa saran-saran yang peneliti sampaikan, berikut diantaranya:

1. Orang tua harus memiliki kesadaran penuh bahwa anak usia dini itu sangat memerlukan stimulus dari anak sejak kecil, agar otak anak dapat berkembang dengan baik. Dengan begitu orang tua harus benar-benar memanfaatkan kesempatan ini sebaik mungkin agar potensi yang dimiliki oleh anak dapat berkembang secara optimal.
2. Bagi peneliti diharapkan dapat menjadi acuan informasi bagi peneliti lainnya jika ingin meneliti tentang peran orang tua dalam mengenalkan budaya literasi (bahasa nasional) pada anak usia 5-6 tahun sehingga penelitian selanjutnya dapat lebih berkembang dan lebih mendalam.